

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENGAPLIKASIKAN MULTI METODE  
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 14 MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memeperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**RISKA ANDRIANI**  
105191102918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN, SARJANA & PENERBITAN	
Tgl. terima	12/09/2022
No. surat	-
Jumlah eksemplar	1 EXP
Nama pengarang	SUMB ALWANI
Nama penerbit	-
No. klasifikasi	P/0095/PAI/22 CD
	RIS
	K

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H / 2022**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Riska Andriani**, NIM. 105 19 11029 18 yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaplikasikan Multi Metode Pembelajaran di SMA Negeri 14 Makassar.”** telah diujikan pada hari Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1444 H.  
Makassar, -----  
22 Agustus 2022 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Sekretaris : Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

: Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H. (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. (.....)

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 24 Muharram 1444 H./22 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

### MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Riska Andriani**

NIM : 105 19 11029 18

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaplikasikan Multi Metode Pembelajaran di SMA Negeri 14 Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

  
Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

2. Ahmad A., S. Ag., M. Pd.I.

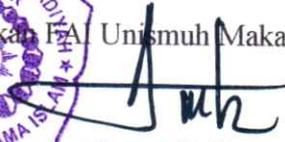
3. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FA Unismuh Makassar,



  
Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaplikasikan Multi Metode Pembelajaran Di SMA Negeri 14 Makassar.

Nama : Riska Andriani

NIM : 105191102918

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 Dzulqa'dah 1443 H  
11 Agustus, 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.  
NIDN: 0925117502

Ahmad Nashir, S.P.I., M.Pd.I  
NIDN: 0924058605

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Andriani  
NIM : 105191102918  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : 8A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Muharram 1444H  
21 Agustus 2022M

Yang membuat pernyataan



**RISKA ANDRIAN**  
NIM.105191102918

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“kompetensi pedgogik guru pendidikan agama islam dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMAN 14 Makassar”*

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW atas nikmat rezeki, Nabi yang membawa ummat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Ucapan teristimewa kepada orangtuaku, Ayahanda **Udin Sanusi** dan Ibunda **Nurhidawati** yang telah melahirkan, merawat dan serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa peneliti hanturkan terima kasih kepada saudara tercinta **risal wahyudi dan reski arianto** dan

yang sudah bersedia membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan terlebih lagi kepada nirwan dan fadli yang sangat berjasa dan selalu memberikan support untuk tidak menunda-nunda. serta kepada beban terkasih terima kasih karena selalu kebersamai dan teruntuk untuk fitri cahaya dan sri mita wahyuningsi terima kasih karena sudah siap siaga menemani saya selama bimbingan dan semua keluarga yang memberikan nasehat,motivasi,serta do'a yang tulus.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Selaku Rektor Univesitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag.,M.Si, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Nurhidayah M., S.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra.Hj. Atika Achmad,M.Pd. dan bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Siswa SMAN 14 Makassar yang merupakan objek dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat peneliti yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2018 Asyraf Mumtaz yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian tugas akhir ini.

10. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempat saya tuliskan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

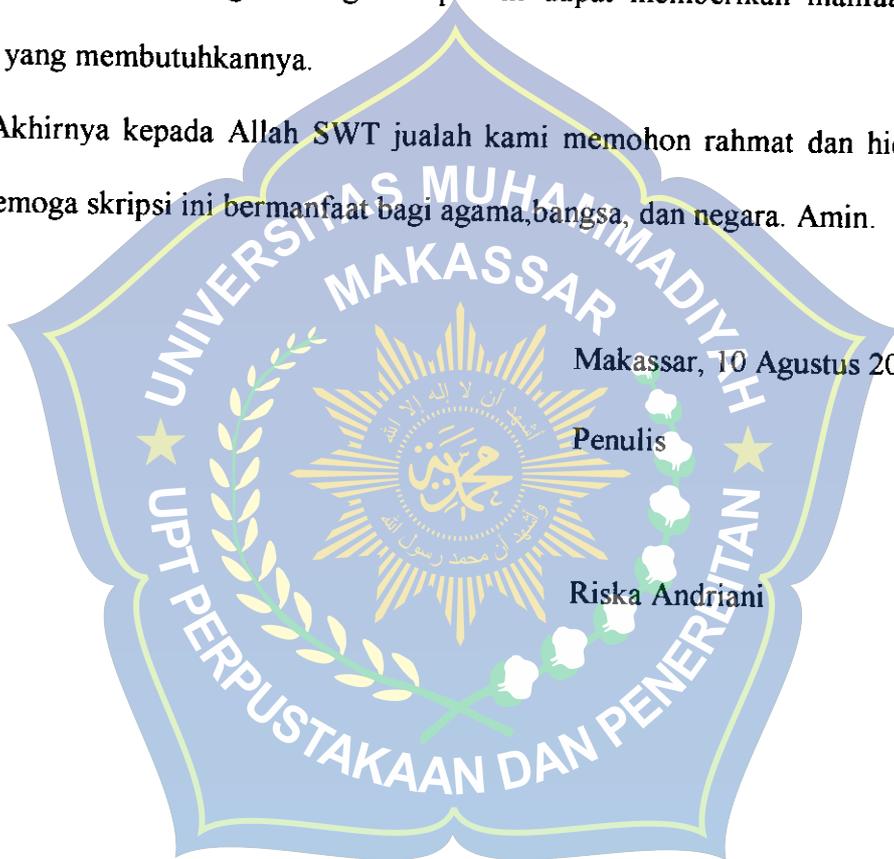
Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Amin.

Makassar, 10 Agustus 2022

Penulis

Riska Andriani



## ABSTRAK

**Riska Andriani 105191102918. 2022.** *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaplikasikan Multi Metode Pembelajaran Di SMAN 14 Makassar, ( di Bimbing oleh Dra.Hj. Atika Achmad,M.Pd, dan bapak Ahmd Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I).*

Tujuan Penelitian ini: 1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 14 Makassar, 2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMAN 14 Makassar, 3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan guru dalam mengaplikasikan multi metode dalam proses mengajar di SMAN 14 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sumber data penelitian adalah guru PAI, siswa dan kepala sekolah. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1.) Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar yaitu kemampuan seseorang guru didalam mengelola dan menerapkan suatu ilmu, itu yang perlu sekali bagi seorang guru dalam standar kompetensi guru, harus ada standar pedagogik diantaranya karakteristik peserta didik, bagaimana merancang pembelajarannya, mengetahui karakteristiknya peserta didik, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. 2). Kemampuan dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMAN 14 Makassar ini hal yang perlu diketahui oleh guru dalam mengembangkan multi metode saat proses pembelajaran Metode yang digunakan atau diterapkan yaitu metode diskusi, ceramah, dan metode tanya jawab. 3). hambatannya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa yang ribut atau berbicara dibawah saat pembelajaran dimulai. dalam proses pembelajaran atau metode yang kami sampaikan ada juga siswa yang memahami dan ada juga yang kurang mengerti seperti metode yang kami sampaikan yakni metode ceramah, metode dikusi atau metode hafalan, ketika kami menggunakan salah satu metode yakni metode hafalan kebanyakan siswa kurang mampu dalam menghafal al'quran banyak siswa mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam, Multi Metode Pembelajaran.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	10
A. Kompetensi Pedagogik .....	10
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi .....	16
3. Faktor dari luar diri guru .....	19
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
3. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
C. Mengaplikasikan Multimetode Pembelajaran.....	27
1. Pengertian Multi Metode Pembelajaran .....	27
2. Prestasi Belajar .....	30
3. Penggunaan Multi Metode dalam Mengajar Mata Pelajaran PAI .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	33

C. Fokus Penelitian (Kualitatif).....	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar .....	45
C. Kemampuan Dalam Mengaplikasikan Multi Metode Pembelajaran di SMAN 14 Makassar .....	49
D. Bagaimana Hambatan Guru Dalam Mengaplikasikan Multi metode Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 14 Makassar .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Makassar .....	42
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik SMA Negeri 14 Makassar .....	43
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Makassar .....	44
Tabel 4.4 Fasilitas di SMA Negeri 14 Makassar .....	44



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia untuk menghadapi turunan kemajuan zaman dimasa yang akan datang Pendidikan dapat dikatakan suatu upaya mengembangkan potensi dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidupnya dengan pendidikan yang akan menciptakan manusia yang berkompotensi. Dengan demikian Allah Swt berfirman dalam surah at-taubah/09 : 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya:

“ Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>1</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya memperdalam ilmu dan memperluas wawasan terhadap orang lain, seperti guru yang memiliki pengetahuan untuk memberikan atau nasehat kepada peserta didik.

Menurut pasal 1 ayat 1 UU Republik Indonesia NO.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009) .  
h.206.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan penentuan kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus. Tidak dipungkiri bahwa, pemerintah sebagai inti penyelenggaraan negara yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan nasional.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan. Komponen tersebut bukan saja ditentukan oleh tujuan pendidikan, peserta didik, media dan sebagainya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang kompeten akan dapat menciptakan lingkungan belajar efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal. Dengan demikian, terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi seorang guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : Bidang DIKBUD KBRI*, 2003

profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>3</sup>

Guru merupakan Pendidikan yang sangat penting dalam memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Pendidikan yang menjadi bagian integral dalam membangun suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi peserta didik yang semestinya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang peserta didik oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi nasional maupun internasional.

Pendidikan ini dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal non formal, dan informal fenomena Pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena Pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktifitas yang terjadi dalam kehidupan guru yang merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, membimbing dan mengevaluasi peserta didiknya dengan melalui jalur formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah atau tidaknya Pendidikan tergantung pada tenaga Pendidikan oleh karena itu guru menjadi factor penting dalam kemajuan Pendidikan di Indonesia. Akan tetapi guru bisa menjadi tumpuan keberhasilan Pendidikan di Indonesia yang belum memberikan harapan yang berarti. Rendahnya mutu Pendidikan pada dasarnya disebabkan banyak factor yang salah satunya yaitu kualifikasi guru, dimana guru Sebagian besar belum menggunakan multimetode dan tidak sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 1

Seorang guru dalam proses belajar mengajar yang sangat memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru dapat memperhatikan kepada peserta didik bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*) sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotori*). Dengan demikian tugas dan peran Pendidikan yang awal adalah di aspek pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yaitu suatu alat untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan, Oleh sebab itu secara singkat bisa dibidang kualitas Pendidikan sangat tergantung oleh kualitas pendidikannya.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru diantaranya : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Johnson dalam Yusuf Suryana mengungkapkan kompetensi mempunyai makna sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang ketentuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>5</sup> Sedangkan Broke and Stone dalam Moh. Uzer Usman, menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitas dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.<sup>6</sup>

Seorang guru dianugrahi Allah ilmu untuk diberi Amanah kepadanya yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat maka wajib baginya untuk melaksanakannya dan sesungguhnya jika seorang sengaja mengingkari amanat

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* : (Jakarta : PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2005), h.6.

<sup>5</sup> Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, *Kompetensi Pedagogik* ( Sidoarjo : Genta Group Production, 2016), p. 2.

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

yang telah diberikan kepadanya tidak tau apa yang akan menimpahnya. Melaksanakan Amanah sama artinya sebuah perjuangan melaksanakan kewajiban ketika ilmu dan keahlian yang diberikan kepadanya oleh karena itu mewujudkan perjuangan haruslah dalam kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian Allah Swt berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Qs. At Taubah 105).<sup>7</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa etika seseorang mempunyai niat, minat, dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh maka akan memperoleh keberhasilan, karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan merupakan minat/kemauan yang kuat. Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa, maka jika seorang siswa memiliki minat dalam belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Allah akan meninggikan derajat seseorang yang memiliki pengetahuan, semakin tinggi ilmu maka semakin tinggi derajat disisi Allah, dengan belajar maka seseorang dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pribadi

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Dan Terjemahan ; PT Cordoba, hal.203.

manusia baik dalam aspek kerohanian dan jasmani. Minat belajar dapat diartikan sebagai perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap aktifitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan tersebut.

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka dan juga ketertarikan dalam proses pembelajaran akan menjadi motivasi terjadinya hasrat yang tinggi dalam belajar, bahkan dengan minat belajar yang tinggi seseorang akan mendapatkan pengalaman untuk menghadapi masa yang akan datang.

Bila melihat realita saat ini masih banyak guru khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah belum memenuhi standar kompetensi seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, khususnya (kompetensi pedagogik). Sehingga belum mampu mengelola kelas dengan baik. hal ini disebabkan kelemahan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Banyak guru yang beranggapan bahwa memberikan pengetahuan saja kepada siswa sudah cukup tanpa ada kompetensi-kompetensi yang lain. Hal ini dapat berpengaruh terhadap siswa, tidak sedikit siswa yang mengikuti pelajaran sekedar hanya karena tuntutan sekolah saja tanpa memiliki minat untuk pentingnya kompetensi pedagogik pada guru sebagai pemicu timbulnya minat siswa untuk belajar. Dari penjelasan di atas, menggugah penulis untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam. Dari hal tersebut guru atau dosen di tuntut untuk mengetahui atau mempelajari multimetode pembelajaran.

Multi metode pembelajaran adalah penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar aktif dalam pencapaian suatu pembelajaran.

Adapun manfaat dari metode pembelajaran ialah :

1. Meriview materi pembelajaran yang telah di pelajari
2. Siswa diberitahu tentang kompeten yang akan di capai
3. Siswa melakukan pembelajaran dengan bimbingan guru
4. Siswa melakukan Latihan secara mandiri

Dalam hal ini guru yang berada DI SMA Negeri 14 Makassar sebagai pendidik (guru) mata pelajaran pendidikan agama islam terdiri 4 guru dan status 1 guru PNS dan 3 guru honorer masing – masing guru memiliki metode pembelajaran yang berbeda dan masing-masing mengajar dengan jumlah siswa yang sama. Bagaimana dapat disimpulkan dari penjelasan di atas mengugah penulis mengetahui kompetensi pedagogik guru penddikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Makassar dan keteraitan dengan peningkatan minat belajar siswa .

Berdasarkan permasalahan dan sudut pandang, bagaimana penulis tertarik ingin mengadaakan penelitian tentang “ kompotensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulisan dapat mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompotensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 14 Makassar ?

2. Bagaimana Kemampuan Dalam Mengaplikasikan Multi metode Pembelajaran di SMA Negeri 14 Makassar ?
3. Bagaimana Hambatan Guru Dalam Mengaplikasikan Multimetode Dalam Proses Mengajar di SMA Negeri 14 Makassar

### C. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian dalam penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaiamna Kompotensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 14 Makassar
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan Dalam Mengaplikasikan Multi metode Pembelajaran di SMA Negeri 14 Makassar ?
3. Untuk Mengetahui Bagaiamna Hambatan Guru Dalam Mengaplikasikan Multi metode Dalam Proses Mengajar di SMA Negeri 14 Makassar ?

### D. Manfaat Penilaian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dalam penelitian adalah peneliti di harapkan mampu memberikan informasi tentang “ kompotensi pedagogik guru Pendidikan agama islam dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 14 Makassar “

#### b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini adalah:

1. Guru dapat menrangkum wawasan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kompetensi pedagogik guru pendidkn agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negri 14 Makassar.
2. Guru diharapkan dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidkan Agama Islam dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan belajar yang optimal .



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kompetensi Pedagogik

##### 1. Pengertian kompetensi pedagogik

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*competence*", dan diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. kompetensi juga dapat diartikan sebagai ciri mendasar yang terdapat pada diri seseorang yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan.

Djamarah, mendefinisikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang.<sup>8</sup>

Dari definisi ini seseorang harus memiliki kompetensi yang berarti memiliki pengetahuan, keterampilan, yang dituntut oleh jabatan seseorang adanya kemampuan dalam melaksanakan.

Hal ini mengenai kompetensi yang diungkapkan oleh Wibowo dan Tjiptono, menurutnya :

Kompetensi dapat berupa motivasi, ciri pembawaan (*trait*), konsep, sikap atau nilai, pengetahuan (*content knowledge*), keterampilan kognitif atau keterampilan perilaku.<sup>9</sup>

Kompetensi khususnya dalam bekerja terlihat dari keunggulan seseorang dibandingkan dengan pihak lain baik motivasi dalam bekerja, pembawaan dalam bekerja, konsep pengembangan diri dalam melaksanakan tugas dan bekerja, serta

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 1994, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional, h.33.

<sup>9</sup> Aleksandar Jatmiko Wibowo dan Fandy Tjiptono (Ed).2002. Pendidikan Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Universitas Atmajaya. h.85.

memiliki keterampilan yang sangat memadai baik keterampilan kognitif atau pengetahuan, keterampilan psikomotor atau tingkah laku atau perbuatan.

Kompetensi juga diartikan sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>10</sup> Kompetensi mengacu kepada dimensi perilaku dari sebuah peran-perilaku yang diperlukan seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya secara memuaskan.<sup>11</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.<sup>12</sup> Oleh karena itu sedikitnya terhadap empat hal yang harus dipahami oleh guru dan siswa, yaitu tingkat kecerdasan.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagaimana dalam firman Allah surah al-baqarah 2 :151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>13</sup>

Uraian ayat diatas, menunjukkan bahwa pendidik adalah orang yang mampu mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran

<sup>10</sup> E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik , dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.h. 37-38.

<sup>11</sup> Surya Darma. 2005. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.h.102.

<sup>12</sup> Sofya Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Dalam Teori Konsep Dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 157.

<sup>13</sup> Kemenang RI Alquran dan Terjemahannya, h. 150

peserta didik dan mampu membentuk ide wawasan, kecakapan, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan hakekat, yang paling sering digunakan untuk gelar atau sebagai pendidik juga terdapat kata-kata alim dan ulama. Hal ini juga di jelaskan dalam hadits yaitu:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هَلَالٍ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الزَّبْرَقَانَ عَنْ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ حَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنْ بَعْضِ حُجْرِهِ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِخَلْفَتَيْنِ إِحْدَاهُمَا يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ وَالْأُخْرَى يَتَعَلَّمُونَ وَيُعَلِّمُونَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ عَلَى خَيْرٍ هَؤُلَاءِ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ وَهَؤُلَاءِ يَتَعَلَّمُونَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَجَلَسَ مَعَهُمْ

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilal Ash Shawwafi berkata, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Az Zibirqan dari Bakr bin Khunais dari Abdurrahman bin Ziyad dari Abdullah bin Yazid dari Abdullah bin 'Amru ia berkata; Pada suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar dari salah satu kamarnya dan masuk ke dalam masjid. Lalu beliau menjumpai dua halaqah, salah satunya sedang membaca Al Qur'an dan berdo'a kepada Allah, sedang yang lainnya melakukan proses belajar mengajar. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pun bersabda: "Masing-masing berada di atas kebaikan, mereka membaca Al Qur'an dan berdo'a kepada Allah, jika Allah menghendaki maka akan memberinya dan jika tidak menghendakinya maka tidak akan memberinya. Dan mereka sedang belajar, sementara diriku di utus sebagai pengajar, " lalu beliau duduk bersama mereka" (HR. Sunan Ibnu Majah No. 225).<sup>14</sup>

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits lain, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا رَافِعٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ زَيْنَبَ كَانَتْ أَسْمَهَا بَرَّةً فَقِيلَ لَهَا تَرَكَى نَفْسَهَا فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Ghundar dari Syu'bah dari 'Atha' bin Abu Maimunah dia berkata; saya mendengar Abu Rafi' bercerita dari Abu Hurairah bahwa Zainab dulunya bernama Barrah, maka di katakan kepadanya supaya dia menyucikan diri, setelah itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menamainya dengan Zainab." (HR. Ibnu Majah No. 3722).<sup>15</sup>

<sup>14</sup> <https://www.hadits.id/hadits/majah/225>

<sup>15</sup> <https://ilmuislam.id/hadits/21998/hadits-ibnumajah-nomor3722>

Berdasarkan hadist di atas, maka dapat disimpulkan apabila hadis tersebut dikaitkan dengan pendidik, untuk mensukseskan pendidikan, pendidik tidak boleh memberikan motivasi yang dapat mematahkan semangat peserta didik.

Mulyasa mengutip pendapat Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru memilih, dalam membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
5. Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap kritis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah / gaji, dan sebagainya.

6. Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>16</sup>

Wibowo dan Tjiptono mensyaratkan kompetensi yang harus dimiliki seseorang pekerja sebagai berikut:

1. Landasan kemampuan mengembangkan kepribadian,
2. Kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan (*know how and know why*),
3. Kemampuan berkarya (*know to do*),
4. Kemampuan menisikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab (*to be*),
5. Dapat hidup bermasyarakat dengan bekerja sama, dan kedamaian (*to live together*)”

Standard *chartered* telah merumuskan standar kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan kerja dan profesional
2. Kesadaran organisasi / konsumen
3. Komunikasi
4. Keahlian interpersonal
5. Kerja sama tim
6. Inisiatif / kemampuan beradaptasi / kreatifitas
7. Keahlian-keahlian analistis / pengambilan keputusan
8. Produktivitas

<sup>16</sup> E. Mulyasa . Op. Cit. h. 38-39.

9. Kualitas

10. Manajemen / pengawasan

11. Kepemimpinan

Menurut Violeta dan Aneta Barakoska Menyampaikan bahwa :

komptensi pedagogik adalah kemampuan guru yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya, tetapi juga harus bisa mengembangkan pengetahuannya mengikuti perkembangan dan kecepatan zaman. Sarimaya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan merupakan segala kemampua guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, Dengan demikian kompotensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direflekssikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak berupa motivasi, ciri pembawaan (*trait*) , konsep-diri, sikap (*attitude*), tanggung jawab, saling menghormati dan bekerja sama. Dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan kognitif dalam melaksanakan proses – proses pembelajaran dan pengelolaan peserta didik yang sekurang kurangnya adalah guru memiliki keterampilan dasar mengajar serta mampu memanfaatkan atau menggunakan teknologi pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pebelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru, karena kompetensi

tersebut guru dapat mengerti karakteristik anak dan mengelola pembelajaran seperti merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang di gunakan agar mengembangkan potensi anak secara lebih optimal. Kompetensi pedagogik sangat di butuhkan dalam mengajar anak usia dini karena guru berhadapan dengan anak yang belum dewasa sehingga guru bukan hanya mengajar tentang pelajaran saja tetapi guru juga harus mengembangkan kepribadian anak secara utuh. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.<sup>17</sup>

## **2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi**

Bedasarkan mutu kompetensi guru, menurun atau meningkatnya mutu kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan yaitu faktor dari dalam diri guru dan faktor dari luar diri guru.

- a. Faktor dari dalam diri guru. Faktor ini sangat berpengaruh besar bagi peningkatan mutu kompetensi guru, karena hanya guru tersebut yang dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya serta menentukan apa yang

---

<sup>17</sup> Aris Ciptaningtyas, Elindra Yeti , and Sofiah Hartati , ' *Metode pelatihan Dan Persisten Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru: Jurnal Pendidikn* Vol . 4 Issue. 2(2020) ,

terbaik bagi diri sendiri, faktor tersebut antara lain:

- 1) Kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan Kecerdasan ialah suatu kemampuan mental yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.<sup>18</sup> Keterampilan adalah sanggup melakukan sesuatu, mampu, tangkas dalam menelaah dan menganalisa suatu masalah. Kecakapan adalah kemampuan, kesanggupan atau kemahiran mengerjakan sesuatu.

Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas guru karena sangat berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar dikelas (pedagogik). Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan adalah diri guru berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latihan yang didapat. Namun guru tersebut hendaknya tidak begitu saja puas dengan apa yang telah ia miliki, melainkan terus berusaha dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kecakapan seiring dengan semakin kembangnya ilmu pengetahuan

- 2) Keterampilan minat dan bakat

Minat adalah dorongan dari dalam diri yang didasari dengan pertimbangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Bakat ialah suatu potensi atau kemampuan dan keahlian seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dapat merencanakan kesuksesan.

---

<sup>18</sup> Sutrahit Tirtonegoro, Anak Super Normal dan Program Pendidikan, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), h. 20

Kemampuan minat dan bakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kompetensi guru, karena syarat untuk mendapatkan ketenagan bagi seorang guru adalah jika adanya persesuaian antara tugas dan jabatan yang diembannya. Dengan kemampuan minat dan bakatnya menjadikan ia berkerja dengan giat, produktif dan mampu menghayati makna yang dilakukannya.

### 3) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat dan perbuatannya itu diarahkan pada tujuan yang dicapai. Motivasi yang dimiliki seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mengajar. Jika motivasi seorang guru murni ingin mengabdikan diri pada pendidikan maka guru tersebut akan selalu termotivasi untuk terus mendorong dirinya agar menjadi guru yang berkompeten.

### 4) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan baik segenap badan atau bagian-bagian lain bebas dari penyakit. Seorang guru harus memperhatikan kesehatan dirinya, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu jika keduanya mengalami gangguan maka akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang tidak dapat memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.

### 5) Kepribadian

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau membedakan dengan orang lain. Seorang guru yang mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas yang tinggi, maka kemungkinan besar tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja serta siswanya.<sup>19</sup>

### 3. Faktor dari luar diri guru

Faktor luar adalah faktor-faktor yang ditimbulkan atau bersumber dari luar individu. Dorongan ini berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar guru tersebut, misalnya dorongan dari masyarakat, penghargaan, ancaman, bahaya, harapan, dan lain sebagainya.

Faktor dari luar ini dikenal dengan istilah elemen luar (out component) yaitu tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan itu sendiri berasal dari luar diri seseorang tersebut, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya.<sup>20</sup>

Untuk menilai apakah faktor dari dalam diri atau luar dahulu yang timbul dari dalam diri seseorang, hal ini sulit diidentifikasi, karena dalam faktor dalam dan faktor luar dari motivasi adalah serempak, ada kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya saling mengisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan seorang guru, dikarekan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar secara teoritis yang diterima dijenjang profesi oleh seorang guru tidak selamanya menjamin keberhasilan guru dalam

<sup>19</sup> Slamento, *Belajar dan faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.

<sup>20</sup> Roester . p, *Dinamika dalam psikologi pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 1983), h.55

mengajar, apabila tidak ditunjang dengan pengalaman interaksi langsung dengan lingkungan belajar.

Dengan adanya kemampuan guru dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan guru apabila skillnya dapat dipenuhi dengan baik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, guru tidak akan menunjang keberhasilannya tanpa dorongan dari masyarakat dalam menyelesaikan pembelajaran.

Apabila hal-hal tersebut dapat ditunjang maka akan adanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat menongkrak minat-minat siswa yang masih kurang dalam belajar.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian guru pendidikan agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki ciri khas islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar membahas tentang aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.<sup>21</sup> Sehingga pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang sangat fundamental dan tentunya tidak terlepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objeknya dalam proses pendidikan.

---

<sup>21</sup> Sri minarti, *Ilmu Pendidikn Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2016), h. 25

Muhaimin secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang Pendidikan Agama Islam yang dapat dipahami sebagai berikut :

1. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu alquran dan sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, Pendidikan agama islam dapat berwujud pemiiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
2. Upaya memberikan Pendidikan Agama Islam sehingga menjadikannya sebagai suatu pandangan dan sikap hidup bagi peserta didik dalam pengertian yang kedua ini pendidkan Islam dapat diwujudkan yaitu sebagai segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau satu lembaga tertentu sehingga dapat membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dan juga sebagai segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang memberikan dampak dalam menumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada semua pihak.
3. Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dalam sejarah umat Islam. Artinya, proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik islam sebagai suatu agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>22</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak. Menurut Muhammad Alim, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu terbinanya siswa yang beriman, berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran islam.<sup>23</sup> Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, manusia

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 5.

<sup>23</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h. 3-7.

yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan agama islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### 3. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang menurut Undang-undang R.I.No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>24</sup>

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

#### a. Berijazah

<sup>24</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, h. 5

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional, adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat

mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang. Dan yang terakhir, kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>25</sup>

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat-syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru dimasyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik.

Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang dewasa dan bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohaninya. Hal utama yang dituntut bagi pendidik adalah kesediaan dan kerelaan untuk menerima tanggung jawab sebagai pendidik, sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. Di samping itu pendidik juga haruslah seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil, luas horizon cakrawala pandangannya dan kasih sayang.<sup>26</sup>

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Dryden dan Jeannette Vos, yang dikutip Asep Mahfudz mengatakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki perspektif global

---

<sup>25</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembang Pendidikan Islam*, (Cet. I; Malang: UTN Maliki Press. 2011), h.51.

Muri Yuauuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Wacana Prima. 2008), h. 56.

adalah kemampuan konseptual. Yakni berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global. Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global.

Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis. Guru merupakan bapak-rohani bagi seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad

‘Athiyah Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu.

- 1) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- 2). Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela.
- 3) Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan.
- 4). Suka pemaaf.
- 5) Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru. Maka seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri.
- 6) Harus mengetahui tabi'at murid.
- 7). Harus menguasai mata pelajaran.<sup>27</sup>

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi,

<sup>27</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 58.

jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi.

## C. Mengaplikasikan Multimetode Pembelajaran

### 1. Pengertian multimetode pembelajaran

Multimetode pembelajaran adalah penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar aktif dalam pencapaian suatu pembelajaran. Multi Metode ini terdiri dari dua kata yakni multi dan metode. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “Multi” diartikan sebagai “banyak, lebih dari satu”.<sup>28</sup> Sedangkan kata “metode” menurut kamus berarti cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja. Menurut Zakiyah Darajat metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid.

Dalam keseharian seringkali di temui seorang guru dalam mengajar merasa kurang puas, karena tujuan dalam pembelajaran yang di inginkan tidak sesuai target. Ada banyak kemungkinan penyebab di antaranya kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Sebagai langkah antisipatif dari hal tersebut, maka sudah sepatutnya guru mengkaji ulang metode-metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan multimetode dalam kegiatan belajar mengajar bisa lebih variatif, karena metode lebih dari satu atau banyak yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar bisa memberikan alternative pilihan. Harapanya

---

<sup>28</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1987), h. 195

tentu agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan siswa dengan baik sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Mengajar atau mendidik disamping sebagai ilmu juga sebagai “suatu seni”. Seni dalam mengajar/mendidik yang dimaksud adalah keahlian di dalam penyampaian pendidikan atau pengajaran (metode mengajar). Adapun prinsip-prinsip umum penggunaan multi metode dalam mengajar antara lain:

a. Memperhatikan kecenderungan anak didik

Prinsip ini memberikan landasan bagi guru untuk memberikan kepada anak didik hanya bahan ajar yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, yaitu bakat, minat, lingkungan dan kesiapan sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses belajar mengajar.

b. Memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar

Seringkali kita temui dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya bersifat pasif, hanya mendengarkan, mencatat atau dengan kata lain siswa tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengantisipasi permasalahan di atas, guru dapat menciptakan kegembiraan belajar. Bagi guru mempertimbangkan bagaimana multi metode yang digunakan dalam proses belajar ini dapat menimbulkan motivasi kepada siswa atau tidak, sehingga dapat menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu yang positif yang dapat menunjang keberhasilan mereka.

c. Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional dalam proses belajar mengajar

Prinsip kebebasan yang rasional dalam proses belajar mengajar. Setiap metode yang dipilih dan digunakan hendaknya memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan (emosi) mereka. Dengan demikian kita dapat menyelami keinginan dan kemampuan mereka sehingga pada akhirnya dapat membantu mengembangkan dengan berbagai metode yang ada.

Hendaknya sebelum memilih dan menggunakan beberapa metode (multi metode) dalam menyampaikan materi, guru selalu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip ini demi tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan. Metode yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

- a. Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- b. Kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya.
- c. Kondisi belajar siswa.
- d. Sifat dan jenis bidang studi yang hendak disampaikan.
- e. Kesempatan waktu yang tersedia, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Metode mengajar memang banyak sekali jenisnya, di antara beberapa jenis metode mengajar yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas belajar (resitasi )

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), 120

- e. Metode demonstrasi dan eksperimen
- Metode sosio drama dan bermain peran
- f. Metode karya wisata
- g. Metode drill (latihan)
- h. Metode sistem regu (team teaching)
- i. Metode Ceramah <sup>30</sup>

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.<sup>31</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata prestasi diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>32</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Sedangkan James O Whitaker berpendapat hampir mirip dengan yang dikatakan oleh Slameto, bahwa belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>34</sup>

<sup>30</sup> Winarno Surachmad, *Metode Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV. Jammers, 1965)

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, Bandung: Rosdakarya, 1991,

<sup>32</sup> DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 895

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, 104

<sup>34</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, 104

Prestasi belajar sendiri adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.<sup>35</sup>

### 3. Penggunaan Multi Metode dalam Mengajar Mapel PAI

Penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar sangat variatif, tentunya ini menjadi hal yang sulit bagi pendidik untuk menentukan karena pada intinya pilihan metode ini menjadi salah satu penentu hasil yang diharapkan. Multi metode menjadi sangat tepat untuk menjadi pilihan, kerana pendidik bisa menggunakan beberapa metode dalam sekali tatap muka. Hal ini diharapkan dapat memecah kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Pilihan multi metode dalam penerapannya menyesuaikan dengan pilihan kompetensi dasar yang ingin dicapai pendidik. Pastinya pilihan metode yang digunakan pendidik adalah untuk peningkatan prestasi siswa

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 22

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang dapat memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti oleh peneliti melalui data maupun sampel yang telah diperoleh.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>36</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 14 Makassar. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 14 Makassar.

#### **C. Fokus Penelitian (Kualitatif)**

##### **1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>36</sup> Lexy .J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2007), h . 6.

## 2. Multi Metode Proses Pembelajaran

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memahami makna dari judul proposal ini, maka penulisan memberikan pengertian dan pemaknaan sebagai berikut :

#### 1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

kompetensi pedagogik adalah merupakan segala kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, Dengan demikian kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak berupa motivasi, ciri pembiasaan (*trait*), konsep-diri, sikap (*attitude*), tanggung jawab, saling menghormati dan bekerja sama. Dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

#### 2. Multi metode Pembelajaran

Multi metode pembelajaran adalah penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan seluas- luasnya kepada siswa agar aktif dalam pencapaian suatu pembelajaran. Multi Metode ini terdiri dari dua kata yakni multi dan metode. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “Multi” diartikan sebagai “banyak, lebih dari satu. Sedangkan kata “metode” menurut kamus berarti cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja. Menurut Zakiyah Darajat metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid

## E. Sumber Data

Sumber data adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena dengan data penelitian dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data untuk mendukung hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data *empiric* yang diperoleh dari informan penelitian dan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti dari objek penelitian tersebut.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui telah kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian peneliti dan juga data yang diperoleh dari pemerintah setempat yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap menemukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistinya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap

metode kualitatif, penguasaan teori dari wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>37</sup>

Adapun instrument yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview*/wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informan. *Interview* (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>38</sup>

### 2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang "Kompetensi pedagogi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 14 Makassar"

### 3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari sumber atau informan baik berupa dokumen-dokumen maupun foto-foto yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di sekolah SMAN 14 Makassar.

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 305-306.

<sup>38</sup> S. Nasution, *Metode Research ( Penelitian Ilmiah )*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.113.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang ingin diobservasi yaitu tentang "Kompetensi pedagogi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 14 Makassar"

### 2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Adapun yang ingin diwawacarai yaitu guru dan siswa di SMAN 14 Makassar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian, dan dokumen yang lainnya yang ada di SMA Negeri 14 Makassar.

## H. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya, yaitu:

### a. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu ” Kompetensi pedagogi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 14 Makassar”

b. Reduksi Data

Proses analisis data selanjutnya yaitu peneliti melakukan reduksi data. Setelah mempelajari dan menelaah hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentranformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan. Dalam reduksi data, peneliti mengabaikan berbagai data yang diyakini tidak berhubungan dengan fokus penelitian ” Kompetensi pedagogi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 14 makassar”.

c. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka, tabel-tabel. Untuk itu, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah memfokuskan data dan menganalisis data adalah peneliti membuat kesimpulan mengenai bagaimana mengimplementasi “Kompetensi pedagogi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 14 makassar”



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka data disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 14 Makassar

SMAN 14 makassar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Tamarunang, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 14 Makassar berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Di SMA Negeri 14 Makassar

Setiap Sekolah pasti memiliki visi, misi dan tujuan, termasuk SMA Negeri 14 Makassar. Adapun visi, misi dan tujuannya sebagai berikut:

###### a. Visi

Terdidik dalam Prestasi, Berkarakter, Mandiri dan Peduli Lingkungan. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi sekarang ini, serta sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

###### b. Misi

Adapun misi SMAN 14 Makassar adalah sebagai berikut

- 1) Menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai dan ajaran Agama yang dianutnya.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan konseling (BK) yang Berstandar Nasional Pendidikan dengan mengaktifkan peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas kinerja Pendidikan Tenaga Kependidikan sebagai upaya pemenuhan pelayanan optimal.
- 4) Meningkatkan pembinaan terhadap bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan olahraga, seni serta keterampilan yang ramah lingkungan.
- 5) Mendorong pemanfaatan berbagai sarana, media dan sumber belajar serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 6) Membina komunikasi dan kerjasama Orangtua Peserta Didik, dengan mengoptimalkan peran komite sekolah.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang sudah diterapkan, sekolah menentukan tujuan sekolah yang akan dicapai pada setiap akhir tahun pelajaran sebagai berikut:

- 1) Tercapainya kematangan dan pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Terlaksananya pengamalan nilai-nilai dan ajaran Agama yang dianutnya.
- 3) Tercapainya kematangan dalam hubungan antar teman sebaya.

- 4) Tercapainya kematangan emosional dan pertumbuhan jasmani.
- 5) Tercapainya kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional, intelektual maupun ekonomi.
- 6) Terlaksananya kemampuan komunikasi sosial dan intelektual.
- 7) Tercapainya kematangan dalam system etika dan ilia-nilai pedoman hidu sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat dan bangsa serta sebagai warga negara.
- 8) Peningkatan kualitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- 9) Menghasilkan peserta didik berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 10) Terpenuhinya sarana, media dan sumber belajar yang berkualitas terintegrasi dengan Teknologi Informasi dan Kominikasi (TIK).
- 11) Tercapainya kerjasama sekolah dengan Orangtua, masyarakat dan komite sekolah.

### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 14 Makassar
- b. NPSN : 40311948
- c. No Statistik Sekolah : 301196005001
- d. Provinsi ; Sulawesi Selatan
- e. Kabupaten/Kota : Makassar
- f. Kecamatan : Mariso
- g. Kelurahan : Tamarunang
- h. Alamat Sekolah : JL. Bajiminasa No.9

i. Email : smanegeri14mks@gmail.com

j. Status Sekolah : Negeri

k. Akreditasi : A

## 2. Keadaan Kepala Sekolah

**Tabel 4.1**

### **Data Kepala Sekolah SMA 14 Makassar**

No	Priode	Nama	Masa Jabatan
1.	Pertama	Dra. Hj. Rahma Sahibe	1989 s/d 1997
2.	Kedua	Drs. H. Syamsuddin Toakka	1997 s/d 1999
3	Ketiga	Drs. Muhammad Natsir Azis	1999 s/d 2004
4	Keempat	Drs. Musafir	2004 s/d 2006
5	Kelima	Drs. Rahmat	2006 s/d 2009
6	Keenam	Dra. Hj. Masita, M.Si	2009 s/d 2012
7	Ketujuh	Dra. Harpansa	2012 s/d 2016
8	Kedelapan	Dra. Nurjanni, M.Pd	2016 s/d 2018
9	Kesembilan	Dra. Hj. Nurhidayah Masri	2018 s/d Sekarang

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 14 Makassar

### 3. Keadaan Pendidik

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Pendidik SMA Negeri 14 Makassar**

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status
1.	Nurhidayah Masri S.Pd	Kepala Sekolah	S1	PNS
2.	Annisa Talib S.Pd	Guru Biologi	S1	PNS
3.	Nisbah, S.Pd	Guru Fisika	S1	PNS
4.	Drs. Sukri	Guru Kimia	S1	PNS
5.	Hasniah,S.Pd	Guru Sejarah	S1	PNS
6.	Dra.Hj.Sri Nurul Hayati	Guru Geografi	S1	PNS
7.	Tati juliwatiS.Pd	Guruekonomi	S1	PNS
8.	Rivai,S.Pd	Guru Sosiologi	S1	PNS
9.	Dra. SusilawatiS.Pd	Guru Bhs. Jerman	S1	PNS
10.	Dwi Anggrni, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	S1	PNS
11.	Sitti Sanab,S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	S1	PNS
12.	Abd Bariy,S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	S1	Honorer
13	Dra. Nirwati, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam	S1	PNS
13.	Hariyani,S.Pd	Guru PKN	S1	PNS
14.	Tati Juliati,S.Pd	Guru Kewirausahaan	S1	PNS
15.	Ichwan Suhafi,S.Pd	Guru Olahraga	S1	PNS
16.	Sri Kasymirani, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1	PNS
17.	Andi Surahman,S.Pd	Guru BK	S1	PNS
18.	Mulyasri Said,S.Pd	Perpustakaan	S1	PNS
19.	Firdayanti Rafiq, S.Pd	Tata Usaha	S1	PNS

Sumber data: Dokumen SMA Negeri 14 Makassar

### 4. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

## Keadaan Siswa SMA Negeri 14 Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas X IPA	92	120	212
2.	Kelas X IPS	84	61	145
3.	Kelas XI IPA	72	61	168
4.	Kelas XI IPS	74	63	137
5.	Kelas XII IPA	61	88	149
6.	Kelas XII IPS	58	77	135
<b>Jumlah</b>		<b>411</b>	<b>405</b>	<b>946</b>

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 14 Makassar

## 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.4

## Fasilitas di SMA Negeri 14 Makassar

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruangan Kelas	23	Ya	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ya	-
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Ya	-
4	Ruang Tata Usaha	1	Ya	-
5	Ruang Guru	1	Ya	-

6	Ruang Lab. Fisika	1	Ya	-
7	Ruang Lab Kimia dan Biologi	1	Ya	-
8	Ruang Multimedia	1	Ya	-
9	Ruang Perpustakaan	1	Ya	-
10	Ruang Komputer	1	Ya	-
11	Ruang BK	1	Ya	-
12	Ruang Mushollah	1	Ya	-
13	Ruang Osis dan Ekstra	1	Ya	-
14	Ruang Koperasi	1	Ya	-
15	Ruang Penjaga Sekolah	1	Ya	-
16	Pos Jaga	1	Ya	-
17	Ruang Koperasi	1	Ya	-
18	WC/Toilet Guru	2	Ya	-
19	WC/Toilet Siswa	2	Ya	-
20	Gudang	1	Ya	-

Sumber data: Tata Usaha dan Hasil Observasi di SMA Negeri 14 Makassar

### B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 14 Makassar

Berdasarkan hasil observasi pada Tanggal 3 Agustus 2022, menurut bapak Bariy sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar memberikan penjelasan Ketika diwawancarai oleh peneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI yang diterapkan dikelas sebelum pembelajaran berlangsung di SMAN 14 Makassar pada wawancara hari rabu 3 Agustus sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran PAI ini dilaksanakan setiap hari rabu, seperti biasanya sebelum masuk dalam kelas, terlebih dahulu menyiapkan siswa,

setelah itu membaca doa, menjelaskan beberapa materi, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa, seperti yang diketahui didalam bidang agama khususnya materi yang diajarkan, menurut guru PAI belum cukup untuk mereka belajar tentang ilmu agama, harus ada ilmu-ilmu yang lain dan pembelajaran tambahan yang mereka ketahui misalnya, tentang shalat banyak juga gerakan-gerakan mereka yang kurang, mengaji masih banyak makhraj yang mereka baca masih salah.”<sup>39</sup>

Dari pertanyaan pak Bariy pada wawancara diatas bahwa dalam mengelola proses pembelajaran didalam kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu menyiapkan siswa, membaca doa, menjelaskan beberapa materi, dan kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa, seperti yang diketahui didalam bidang agama khususnya materi yang diajarkan siswa belum cukup untuk belajar tentang ilmu agama, yang diketahui tentang shalat banyak Gerakan mereka yang masih kurang, mengaji masih banyak makhraj yang mereka baca masih salah.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 14 Makassar memberikan bimbingan yang baik untuk para siswa terutama dalam bidang materi, keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan, dan mengarahkan para siswa untuk memperbaiki shalat dan makhraj.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nirwati selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa :

“Sebelum pembelajaran PAI ini dilaksanakan saat proses pembelajaran di kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai pembelajaran dikelas seperti memperhatikan suasana kelas dengan mengatur tempat duduk siswa sebaik mungkin, dan kebersihan, keindahan, ketertiban, dan keamanan. Mampu memberikan pengarahan untuk siswa agar mampu menangkap, menanggapi, dan memahami apa yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, dan juga materi yang harus disiapkan dengan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswa,

<sup>39</sup> Wawancara, pak bahry, Guru mata pelajaran pendidikan agama islam, 3 Agustus 2022.

seperti yang saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan.”<sup>40</sup>

Dari pernyataan ibu Nirwati pada wawancara di atas bahwa dalam saat proses pembelajaran dikelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran dimulai yaitu suasana kelas, kebersihan dan keindahan, kerapian, ketertiban dan keamanan peserta didik. Adapun bentuk penerangan kepada peserta didik sehingga mampu memahami apa yang disampaikan guru dan juga persiapan metode pengajaran yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 14 Makassar telah memperhatikan kenyamanan siswa dikelas dalam proses pembelajaran dimulai dari suasana kelas, kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, dan kerapian peserta didik, dan penyiapan materi dengan metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Kemudian pernyataan di atas didukung oleh ibu Nurhidayah selaku kepala sekolah SMAN 14 Makassar pada wawancara terkait dengan mengelola proses pembelajaran dikelas yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Ketika kita berbicara tentang kompetensi pedagogik berarti kemampuan seseorang guru itu didalam mengelola dan menerapkan suatu ilmu, itu yang perlu sekali bagi seorang guru dalam standar kompetensi guru, harus ada standar pedagogik diantaranya karakteristik peserta didik, bagaimana merancang pembelajarannya, mengetahui karakteristiknya peserta didik, jadi tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu dan selesai mengajar atau selesai tujuan dan tanggung jawab. Supaya guru itu harus tercapai dan menguasai pelajarannya, menguasai kelas, menguasai karakteristik peserta didik. Jadi tidak hanya sekedar mengaja selesai, teori belajar juga harus,

<sup>40</sup> Wawancara ibu Nirwati guru pendidikan agama islam. 15 Agustus 2022

pengembangan kurikulumnya, pembelajaran seorang guru, pengembangan potensi para peserta didik dan satu yang paling penting adalah cara seorang guru berkomunikasi agar tujuan sampai dan di mengerti oleh para peserta didik.”<sup>41</sup>

Dari pernyataan di atas ibu Nurhidayah selaku kepala sekolah SMAN 14 Makassar, memberikan dukungan dalam mengelola dan menerapkan suatu ilmu, yang perlu sekali bagi seorang guru dalam standar kompetensi guru, harus ada standar pedagogik diantaranya karakteristik peserta didik, bagaimana merancang pembelajarannya, mengetahui karakteristiknya peserta didik.

Dari penjelasan diatas yang diberikan oleh ibu Nurhidayah selaku kepala sekolah di SMAN 14 Makassar maka peneliti dapat simpulkan bahwa guru PAI dalam memahami kemampuan peserta didik pak Bariy dan ibu Nirwati memberikan bimbingan yang baik untuk para siswa terutama dalam bidang materi, ke aktifan siswa dalam memberikan pertanyaan, dan mengarahkan para siswa untuk memperbaiki shalat dan makhraj, dan memperhatikan keadaan siswa terkait dengan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran serta dukungan dari kepala sekolah terhadap guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Niar ramadani selaku siwa kelas x menyatakan bahwa:

“ Pembelajaran pendidikan Agama Islam dikelas kami ini dilaksanakan setiap hari rabu, Adapun guru yang mengajar kami ialah pak Bariy, saya selaku peserta didik tidak mengalami kesulitan Ketika proses pembelajaran pak Bahry, khususnya mata pelajaran Pendidikan agama islam, karna sejauh ini gurunya juga tidak tegang-tegang ketika dalam proses pembelajaran, ketika mengajar dikelas pak Bariy terlebih dahulu menjelaskan materinya cukup baik dapat kami pahami.”<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Wawancara, ibu Nurhidayah kepala sekolah, 3 Agustus 2022.

<sup>42</sup> Wawancara, Niar ramadani selaku siswa SMAN 14 Makassar, 3 Agustus 2022.

Dari Pernyataan Niar ramadani selaku siswa kelas X SMAN 14 Makassar, mengatakan bahwa saya selaku peserta didik tidak mengalami kesulitan Ketika proses pembelajaran pak bahry, khususnya mata pelajaran Pendidikan agama islam, krna sejauh ini gurunya juga tidak tegang2 ketika dalam proses pembelajaran, Ketika mengajar dikelas pak bariy terlebih dahulu menjelaskan materinya cukup baik dapat kami pahami.

Sesuai pernyataan diatas maka peneliti simpulkan bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan setiap hari rabu dan pak Bariy sebagai guru PAI memberikan kenyamanan kepada peserta didik sehingga mereka tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran dimulai.

### **C. Kemampuan Dalam Mengaplikasikan Multi Metode Pembelajaran di SMAN 14 Makassar**

Multi metode merupakan pembelajaran dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Penerapan multi metode suasana belajar lebih bervariasi, sehingga peserta didik merasa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Menurut pak Bahry saat diwawancarai mengenai kemampuan dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran pada hari rabu 3 agustus 2022 sebagai berikut:

“Setiap guru menggunakan multi metode ketika dalam proses belajar mengajar, dimana guru berperan penting dalam menerapkan multi metode yang baik, Ketika kita berbicara tentang kemampuan guru itu pasti berbeda-beda dan menggunakan metode yang berbeda pula, menerapkan metodenya maupun di dalam kelas atau diluar,peserta didik itu lebih

menyukai Ketika metode yang diterapkan itu seperti metode dikusi,ceramah dan metode tanya jawab”<sup>43</sup>.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Nirwati selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“ Metode yang saya terapkan didalam kelas yaitu berbagai metode, tergantung dengan materi, misalnya kalau kita berbicara dalam pendidikan agama islam ada metode baca alquran tentunya dengan metode ini kita sebagai guru PAI harus mengetes pessenger didik bagaimana cara membaca alquran dengan baik tentunya didahului bagaimana gurunya menjelaskan tentang makhraj huruf, tajwid dan bagaimana menyambung satu kata dengan kata lain, lalu kemudian kita menyuruh setiap siswa harus mempraktekkan sesuai dengan apa yang kita ajarkan.”<sup>44</sup>

Dari pernyataan ibu Nirwati bahwa metode yang beliau terapkan didalam kelas yaitu berbagai metode, tergantung dengan materi, misalnya kalau kita berbicara dalam pendidikan agama islam ada metode baca alquran tentunya dengan metode ini kita sebagai guru PAI harus mengetes peserta didik bagaimana cara membaca alquran dengan baik tentunya didahului bagaimana gurunya menjelaskan tentang makhraj huruf, tajwid dan bagaimana menyambung satu kata dengan kata lain, lalu kemudian kita menyuruh setiap siswa harus mempraktekkan sesuai dengan apa yang kita di ajarkan.

Maka peneliti dapat simpulkan bahwa guru PAI telah mengefektifkan perserta didik dalam pembelajaran di kelas melalui berbagai metode tergantung dari materi yang dipelajari melalui metode baca alquran dengan mengetes perserta didik bagaimana cara membaca alquran dengan baik dan didahului bagaimana menjelaskan tentang makhraj huruf, tajwid dan bagaimana menyambung kata

<sup>43</sup> Wawancara, pak Bahry, guru pendidikan agami slam , 3 Agustus 2022

<sup>44</sup> Wawancara ibu Nirwati guru pendidikan agama islmi, 15 Agustus 2022

dengan kata lain dengan baik, kemudian kita menyuruh mereka mempraktekkan apa yang kita ajarkan.

Hal lain diungkapkan oleh ibu nurhidayah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dilihat dari keahlian dari inovasi seseorang guru bagaimana merancang suatu metode pembelajaran supaya sampai, jadi tidak menuntut kemungkinan materi ini bisa di pakai metode ini, sedangkan metode lain itu tidak bisa, karna harus disamakan semua dengan metode mencampainya itu karnakan sekarang kita harus juga menyesuaikan kondisi alam kondisi jaman anak-anak. sekarang di sekolah kami ini memakai smart school dimana anak-anak banyak tertarik melihat pelajaran kalau melihat televisi dibanding guru yang berbicara, jadi ibu Nurhidayah juga mengatakan bahwa setiap guru PAI pasti mempunyai metode yang berbeda-beda. tetapi kalau di hari jumat itu ada literasi kitab suci kita semua berkumpul itulah termasuk metode yang sama. ketika kembali di kelas pasti guru PAI menggunakan metode yang berbeda-beda. Seperti tadi itu kan kemampuan pedagogik dan karakteristiknya seorang siswa itu tidak boleh disamakan semua. jadi seorang guru yang cerdas dia harus pandai melihat kemampuan dan keinginan seorang siswa.”<sup>45</sup>

Dari pernyataan di atas dari ketiga pihak dapat disimpulkan bahwa setiap guru PAI mempunyai metode dan keahlian merancang pembelajaran yang efektif untuk siswanya. Seorang guru PAI harus pandai mengenal dan melihat kemampuan setiap siswanya di kelas yang berbeda. Untuk itu guru PAI harus mampu mengimbangi dan menerapkan metode yang berbeda-beda di setiap kelasnya.

Sejalan dengan pertanyaan di atas maka peneliti menanyakan kepada andi Fatimah azzahra selaku siswa kelas XI terkait dengan bagaimana gurunya dalam mengajar atau menggunakan metode yang diterapkan di dalam kelas? Adapun jawaban yang disampaikan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Wawancara ibu Nurhidayah, kepala sekolah SMAN 14 Makassar, 3 Agustus 2022.

“ Saya senang diajar oleh pak Bahri karena pak Bahri dalam mengajar kami tidak hanya mengajar dengan berceramah tetapi juga berdiskusi dan kadang-kadang melakukan tanya jawab dan kami suka dengan cara pak Bahry mengajar.”<sup>46</sup>

Mendengar dari pernyataan siswa jawabanya tidak jauh berbeda semua yang peneliti wawancara mengatakan hal yang sama mereka suka dengan cara mengelola pembelajaran di kelas dan cara mengajar pak bahri hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam mengaplikasikan sangat bermanfaat untuk mencapai multi metode pembelajaran PAI di SMAN 14 Makassar .

Maka peneliti dapat simpulkan bahwa pak Bahry memberikan kenyamanan bagi siswa saat dalam proses pembelajaran dengan kompetensi pedagogik kelas yang baik dan penyajian materi serta metode peengajaran yang berfariasi memberikan manfaat bagi pencapaian multi metode pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran dikelas di SMAN 14 Makassar terbilang efektif karena siswa mampu melaksanakan shalat sunnah berjamaah dan mengaji sebagai perintah agama, siswa mampu menunjukkan perilaku peduli sebagai implementasi pemahaman shalat sunnah berjamaah dan mengaji, siswa mampu mengetahui ketentuan, tata cara, dan manfaat shalat sunnah berjamaah dan mengaji, siswa mampu mengetahui macam-macam shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah maupun mengaji, siswa mampu mengaplikasikan shalat sunnah dan mengaji dalam kehidupan sehari- hari.

---

<sup>46</sup> Wawancara, andi Fatimah azzahra, siswa SMAN 14 Makassar, 3 Agustus 2022.

**D. Bagaimana Hambatan Guru Dalam Mengaplikasikan Multi metode Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 14 Makassar**

Menurut ibu nurhidayah selaku kepala sekolah SMAN 14 Makassar saat diwawancarai PAI terkait hambatan dalam menggunakan metode proses pembelajaran? Adapun jawaban yang di sampaikan sebagai berikut:

“Faktor yang penghambat itu kalau seorang guru yang cerdas dan sesuai dengan jaman itu tentu memakai metode yang bermacam-macam, faktor penghambatnya kalau seorang guru yang tidak tau memakai menggunakan aiti, sementara sekarang dituntut untuk memakai aiti dalam mengajar, tidak perlu lagi menggunakan metode yang lain. disampaikan semua guru ada Namanya intrakurikuler dan tetap didalam kelas dan ada waktunya diluar kelas, karna diluar kelaspun bisa terjadi BBM, jadi guru itu yang cerdas yang penghambat itu tadi kalua tidak menguasai aiti, di sekolah kami ini sudah menyiapkan untuk mendukung fasilitas guru yang mau mengajar sarana sekolah sudah siapkan tinggal gurunya bagaimana caranya menggunakan metode yang baik sehingga peserta didik itu mampu memahami metode yang disampaikan gurunya saat dalam proses pembelajaran berlangsung. jadi kembali kegurunya masing-masing.”<sup>47</sup>

Dari pernyataan diatas faktor yang menghambat itu katika seorang guru yang cerdas dan sesuai dengan zaman itu tentu memakai metode yang bermacam-macam. Di sekolah ini sudah menyiapkan untuk mendukung fasilitas guru yang mau mengajar sarana sekolah sudah siapkan tinggal gurunya bagaimana caranya menggunakan metode yang baik sehingga peserta didik itu mampu memahami metode yang disampaikan gurunya saat dalam proses pembelajaran berlangsung jadi Kembali lagi kegurunya masing-masing.

Sejalan dengan pernyataan diatas maka peneliti juga menanyakan kepada pak Bahry selaku guru PAI terkait hambatan dalam menggunakan metode proses pembelajaran? Adapun jawaban yang di sampaikan sebagai berikut:

<sup>47</sup> Wawancara, ibu Nurhidayah, kepala sekolah SMAN 14 Makasar, 3 Agustus 2022.

“ Sejah ini hambatan yang saya alami Ketika proses pembelajaran berlangsung itu secara umum hambatannya Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa yang ribut atau berbicara dibawah saat pembelajaran dimulai. dalam proses pembelajaran atau metode yang saya sampaikan ada juga siswa yang memahami dan ada juga yang kurang mengeti, seperti metode yang saya sampaikan yakni metode ceramah, metode diskusi atau metode hafalan, Ketika saya menggunakan salah satu metode yakni metode hafalan kebanyakan siswa kurang mampu dalam menghafal al'quran banyak siswa mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>48</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa guru PAI mempunyai kesulitan ketika proses pembelajaran kebanyakan peserta didik berbicara atau ribut saat proses pembelajaran, Adapun hambatan yang dialami ketika siswa sulit untuk menghafal atau kurang memahami materi yang telah disampaikan, kebanyakan siswa kurang mampu dalam menghafal al'quran banyak siswa mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung atau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka peneliti dapat simpulkan bahwa hambatan dalam menggunakan metode proses pembelajaran saat didalam kelas meskipun banyak siswa belum memahami atau sulit dan kurang mampu dalam menghafal al'quran atau sebagainya saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun wawancara ibu Nirwati terkait dengan hambatan dalam menggunakan metode proses pembelajaran? Adapun jawaban yang disampaikan sebagai berikut:

“Setiap dalam proses pembelajaran atau metode yang digunakan pasti ada hambatan karna siswa yang kita ajar berasal dari latar belakang yang berbeda dan juga dari latar belakang kecerdasan yang berbeda, ketika ada siswa yang kita jelaskan memang betul-betul sudah mengerti, ada juga siswa yang kurang memahami apa yang kita jelaskan. dalam satu kelas itu setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda. tentunya kita tidak boleh

<sup>48</sup> Wawancara, pak Bahri, guru pendidikan agama islam, 3 Agustus 2022.

memakai satu metode, kita harus padukan metode satu dengan metode lainnya.”<sup>49</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa guru PAI mempunyai hambatan Ketika proses pembelajaran, metode yang diterapkan pasti ada hambatan karna siswa yang kita ajar berasal dari latar belakang yang berbeda dan juga dari latar belakang kecerdasan yang berbeda, ketika ada siswa yang kita jelaskan memang betul-betul sudah mengerti, ada juga siswa yang kurang memahami apa yang kita jelaskan. dalam satu kelas itu setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda tentunya kita tidak boleh memakai satu metode, kita harus padukan metode satu dengan metode lainnya.

Maka peneliti dapat simpulkan bahwa hambatan dalam menggunakan metode saat proses pembelajaran Ketika dalam kelas meskipun ada beberapa siswa yang sudah mengerti ada juga berapa orang yang belum memahami materi yang diajarkan atau metode yang diterapkan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>49</sup> Wawancara, ibu Nirwati guru pendidikan agama islam, 15 Agustus 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Makassar yaitu kemampuan seseorang guru didalam mengelola dan menerapkan suatu ilmu, itu yang perlu sekali bagi seorang guru dalam standar kompetensi guru, harus ada standar pedagogik diantaranya karakteristik peserta didik, bagaimana merancang pembelajarannya, mengetahui karakteristiknya peserta didik, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal, dan harus ada ilmu-ilmu yang lain dan pembelajaran tambahan yang mereka ketahui misalnya, tentang shalat banyak juga Gerakan-gerakan mereka yang masih kurang, mengaji masih banyak makhraj yang mereka baca masih salah.
2. Kemampuan dalam mengaplikasikan multi metode pembelajaran di SMAN 14 Makassar ini hal yang perlu diketahui oleh guru dalam mengembangkan multi metode saat proses pembelajaran , guru harus memahami sifat peserta didik atau karakteristik sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dapat memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh seorang guru didalam kelas

saat proses pembelajaran. Ketika kita berbicara tentang kemampuan guru pasti berebeda-beda dan menggunakan metode yang berbeda pula. Metode yang digunakan atau diterapkan yaitu metode diskusi, ceramah, dan metode tanya jawab.

3. Secara umum hambatannya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa yang ribut atau berbicara dibawah saat pembelajaran dimulai. dalam proses pembelajaran atau metode yang kami sampaikan ada juga siswa yang memahami dan ada juga yang kurang mengerti seperti metode yang kami sampaikan yakni metode ceramah, metode dikusi atau metode hafalan, ketika kami menggunakan salah satu metode yakni metode hafalan kebanyakan siswa kurang mampu dalam menghafal al'quran banyak siswa mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **B. Saran**

Untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengaplikasi multi metode pembelajaran di SMAN 14 Makassar, maka dalam hal ini di berikan saran-saran kepada seluruh komponen disekolah antara lain:

1. Kepada kepala sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini hendaklah kepala sekolah mengingatkan guru-guru untuk selalu mempertahankan kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran berakhir.

2. Kepada para guru

Untuk bisa memahami karakteristik siswanya sehingga mampu mengetahui apa yang diinginkan siswanya, apa yang perlu diperbaiki dari respon siswa saat pembelajaran berlangsung.

3. Kepada siswa

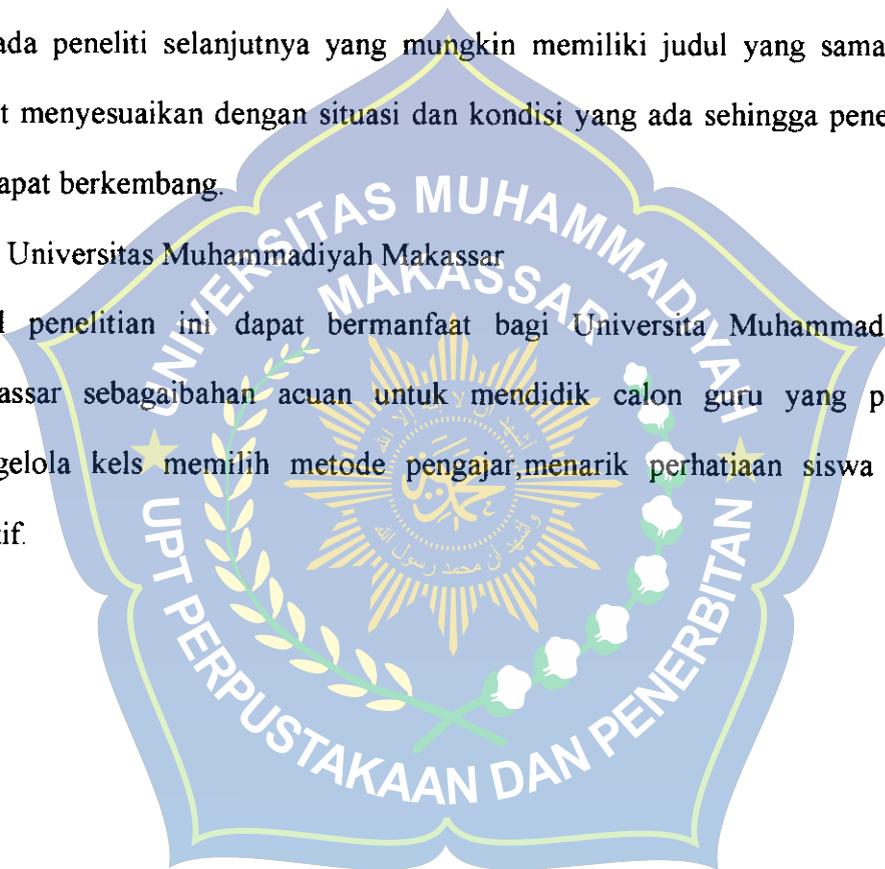
Diharapkan dapat memberi masukan kepada guru apabila dalam pembelajaran cara guru mengajar membuat suasana kelas menjadi jenuh dan membosankan agar guru dapat mengambil Tindakan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat.

4. Bagi peneliti

Kepada peneliti selanjutnya yang mungkin memiliki judul yang sama agar dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga penelitian ini dapat berkembang.

5. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Makassar sebagaibahan acuan untuk mendidik calon guru yang pandai mengelola kels memilih metode pengajar, menarik perhatian siswa serta kreatif.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-quran Dan Terjemahannya

- Arifin Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, Bandung: Rosdakarya, 1991
- Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*: Jurnal Pendidikan vol. 4 Issue . 2 (2020),
- Bahri Syaiful Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Komotensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional,
- Ciptaningtyas Aris, Yetti Elindra , and Hartati Sofiah , '*Metode Pelatihan Dan Persistensi*
- Darma Surya 2005. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Puataka Pembelajaran. Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.
- Kemenang RI Alquran dan Terjemahannya, h. 150
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. Op. Cit.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2007),
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia N0 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* :Bidang DIKBUD KBRI , 2003 ,p . 1 .
- Republik Indonesia , *Undang -Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* : (Jakarta : PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA , 2005) ,
- Roester. P, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1983),
- Sumanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987),
- Surachmad Winarno, *Metode Pengajaran Nasional*, (Bandung: CV. Jammers, 1965)
- Soemanto, Wasty *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, 104
- Suryana Yusuf & Nur Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik* ( Sidoarjo : Genta Group Production , 2016), p. 2.

- Slamento, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2013),  
Amri Sofya, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Dalam Teori Konsep Dan Analisis*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013),
- S.Nasution, *Metode Research ( Penelitian Ilmiah )*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- Tirtonegoro Sutrahit, *Anak Super Normal dan Progam Pendidikan*, {Jakarta: Bina Aksara, 1994),
- Usman Moh.Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya 1993), 120
- Wibowo Aleksandar Jatmik dan Tjiptono Fandy (Ed).2002.*Pendidikan Berbasis Kompotensi*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang,2005),
- Yasin,. A *Pengembangan Kompotensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (studi kasus di malang):
- Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2016),
- Dapartemen Pendidikan Nasional Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2007),
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h. 3-7.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*,
- Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembang Pendidikan Islam*, (Cet. I, Malang: UIN Maliki Press, 2011),
- Muri Yuauf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 56.
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,
- <https://www.hadits.id/hadits/majah/225>
- <https://ilmuislam.id/hadits/21998/hadits-ibnumajah-nomor3722>  
*Wawancara*, pak bahry, Guru mata pelajaran pendidikan agama islam, 3 Agustus 2022.

*Wawancara*, ibu Nurhidayah kepala sekolah, 3 Agustus 2022.

*Wawancara*, Niar ramadani selaku siswa SMAN 14 Makassar, 3 Agustus 2022.

*Wawancara*, pak Bahry, guru pendidikan agami slam , 3 Agustus 2022

Wawancara ibu Nurhidayah, kepala sekolah SMAN 14 Makassar, 3 Agustus 2022.

Wawancara andi Fatimah azzahra siswa SMAN 14 Makassar, 3 Agustus 2022.

Wawancara ibu Nurhidayah, kepala sekolah SMAN 14 Makasar, 3 Agustus 2022.

*Wawancara* pak Bahri, guru pendidikan agama islam, 3 Agustus 2022.

*Wawancara* ibu Nirwati, guru pendidikan agama islam 15 Agustus 2022



## RIWAYAT HIDUP



**Riska Andriani**, Bulukumba, 13 mei 1998, putri pertama dari pasangan Bapak **Udin Sanusi** dan ibu **Nurhidawati**, peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD 130 bontobeang kecamatan herlang kabupaten bulukumba pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 28 Bulukumba kecamatan herlang kabupaten bulukumba dan tamaat pada tahun 2015 kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 6 Bulukumba dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai Mahasiswa pada fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata 1 (S1).

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orangtua dalam menjalani aktifitas akademik di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengaplikasikan Multi Metode Pembelajaran Di SMAN 14 Makassar